

MENYEBAR DI MASYARAKAT TANPA DIKETAHUI

OTG Mudik, Potensial Tularkan Covid-19

JAKARTA (KR) - Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Achmad Yurianto menegaskan, pembawa virus Korona tipe baru masih berada di tengah-tengah masyarakat tanpa diketahui gejalanya dan berpotensi menular saat seseorang memilih mudik.

Yurianto saat menyampaikan keterangan pers di Graha BNPB Jakarta, Minggu (17/5) menyebutkan, merujuk data penambahan kasus baru Covid-19 yang masih naik di angka 489 orang sehingga total menjadi 17.514 orang, diakibatkan oleh penularan Covid-19 di tengah-tengah masyarakat tanpa diketahui. "Ini gambaran sangat tegas bahwa penambahan kasus baru masih terus terjadi. Oleh karena itu berarti kasus positif sebagai pembawa virus masih berada di tengah-tengah kita. Ini yang kami sebut OTG yakni Orang Tanpa Gejala, sedangkan di dalam tubuhnya membawa virus," kata Yurianto.

Yurianto yang merupakan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian

Kesehatan mengimbau masyarakat untuk terus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, untuk membersihkan kemungkinan cemaran droplet orang yang terinfeksi virus pada benda-benda yang sengaja atau tidak sengaja disentuh saat bepergian keluar rumah.

Terlebih lagi, virus akan dengan sangat mudah menular bila seseorang yang belum mencuci tangannya kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulut saat berada di luar rumah. "Gunakan masker, kita tidak pernah tahu siapa yang sakit di luar rumah. Segera ganti masker dengan yang baru saat di rumah, yang habis dipakai dicuci," tegasnya.

Dengan bahaya penularan virus yang mungkin terjadi di luar, Yurianto meminta masyarakat sebisa

mungkin untuk tetap di rumah dan tidak mudik walaupun di dalam kota. "Untuk saat ini tidak bepergian, tidak mudik meski di dalam kota sebaiknya juga tidak dilakukan. Karena kita tidak tahu siapa yang sakit," kata Yurianto.

Ditandaskan, semua orang memiliki kemungkinan untuk terinfeksi Covid-19 baik di usia berapa pun maupun latar belakang apapun. Yurianto menjelaskan bahwa faktor pembawa virus adalah manusia, dan sebaran virus sangat tergantung sebaran aktivitas manusia termasuk kegiatan mudik Hari Raya Idul Fitri.

"Dari kegiatan sosial manusia itu sendiri. Ini jadi faktor utama penyebaran penyakit," katanya.

Achmad Yurianto meminta membiasakan menjaga jarak fisik setidaknya satu meter dengan orang lain dan dengan siapapun, sehingga menjadi budaya baru dan akhirnya menjadi merasa tidak nyaman jika berdekatan dengan orang lain atau berkerumun. **(Ati/Ant)-a**

WONOSOBO CEGAH PENYEBARAN COVID-19

Karantina Wilayah Sampai H+9 Idul Fitri

WONOSOBO (KR) - Pemkab Wonosobo siap memberlakukan karantina wilayah di seluruh desa/kelurahan pada Hari H hingga H+9 Hari Raya Idul Fitri nanti. Langkah tersebut diambil untuk mengantisipasi penyebaran dan penularan Covid-19 di daerah, yang sampai Minggu (17/5), jumlah akumulatif pasien positif sudah mencapai 64 orang.

"Karantina wilayah di desa-desa akan diberlakukan pada Hari H sampai hari H+9 Idul Fitri. Semua desa/kelurahan akan mengkarantina wilayah masing-masing. Orang dari dalam tidak boleh keluar, dan orang dari luar tidak boleh masuk. Semua akses keluar-masuk akan ditutup, ke-

cuali untuk keperluan membeli sembako," tandas Sekda Pemkab Wonosobo One Andang Wardoyo bersama Kapolres Wonosobo AKBP Fannky A Sugiarto, ketika memimpin pelaksanaan *rapid diagnostic test* (RDT) atau *rapid test* secara random di pusat keramaian dan pusat perbelanjaan kawasan Pasar Induk Wonosobo, Minggu (17/5).

Hasil *rapid test* random terhadap 38 orang kasir, pedagang, pengunjung pasar, maupun pejalan kaki, seluruhnya negatif reaktif. Namun demikian, berdasarkan perkembangan kasus Covid-19 yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Wonosobo, terjadi peningkatan jumlah Pasien Dalam

Pengawasan (PDP) menjadi 180 kasus.

Sekda menegaskan, dengan adanya karantina wilayah di desa-desa ini, artinya untuk Lebaran tahun ini tidak ada acara Syawalan maupun silaturahmi seperti tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya kontak langsung dengan orang lain, sehingga mampu mencegah potensi penyebaran virus mematikan tersebut.

Juru Bicara GTPP Covid-19 Kabupaten Magelang Nanda Cahyadi Pribadi mengatakan, pasien positif tambah tiga orang menjadi 48 orang, dari Kecamatan Secang dua orang dan seorang warga Kecamatan Ngablak. Sedangkan pasien

sembuh 11 orang.

Jubir GTPP Covid-19 Kabupaten Purworejo dr Darus mengatakan, pasien positif bertambah enam orang menjadi 68 orang. Lima pasien merupakan Klaster Gowa, sedangkan satu pasien belum diketahui penyebab tertularnya.

Jubir GTPP Kabupaten Temanggung Gotri Wijiyanto mengatakan, ada tambahan satu pasien positif Covid-19 di Temanggung, sehingga total menjadi 53 orang, yang sudah sembuh 12 orang. **(Ris/Bag/Jas/Osy)-a**



Inspirasi pada Ramadan Covid-19

Oleh: Khoiruddin Nasution



RAMADAN dalam kondisi Covid-19 boleh jadi dirasa merupakan Ramadan paling tidak terkesan. Sebab kita tidak dapat melaksanakan salat tarawih berjemaah di masjid, tadarus bersama di masjid, takjil bersama di masjid.

Boleh jadi nanti ketika lebaran kita tidak akan salam-salaman di masjid atau lapangan selepas salat Idul Fitri, kita tidak saling kunjung bakda salat Idul Fitri, kita tidak dapat bersilaturahmi ke keluarga, dan seterusnya yang biasa dilaksanakan merupakan bagian terpenting dari Ramadan dan Idul Fitri dalam hidup kita selama ini.

Namun sebisa mungkin musibah Covid-19 tidak hanya mendapat dan merasakan dampak negatifnya, tetapi sebisa mungkin dapat dijadikan arena menemukan hikmah di baliknya. Dalam konteks ini menjadi sumber inspirasi untuk menjadikan kita hidup lebih baik, lebih manfaat, dan lebih produktif.

Dari nalar intuitif, kasus Covid-19 menyadarkan betapa tinggi independensi kita terhadap kekuasaan Allah Sang Pencipta, Sang Pemelihara dan Sang Pelindung. Dari kasus ini semoga muncul kesadaran betapa lemah kita tanpa pertolongan dan pemeliharaan Allah Sang Pemelihara.

Pertolongan, pemeliharaan dan perlindungan akan datang dengan jalan banyak berinfak, bersedakah dan berbuat baik. Semoga kejadian ini juga menjadi inspirasi untuk menjadi manusia yang rendah hati, tidak sombong, sebab terasa ternyata kita sangat lemah, ringkih dan rapuh. Dengan menolong orang lemah akan muncul pertolongan dan akan datang perlindungan dari Yang Maha Pelindung dan Maha Pelindung.

Dengan nalar burhani dalam kehidupan keluarga, khususnya bagi suami

yang bekerja di kantor, sebelum Covid-19, hidup bersama istri dan anak di rumah hanya beberapa jam. Sekarang berubah menjadi hidup bersama sepanjang malam dan siang. Bukan mustahil perubahan ritme hidup ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi suami. Misalnya, dengan melihat padat, banyak, rumitnya pekerjaan yang dilaksanakan dan dituntaskan

istri setiap hari mulai dari bangun pagi sampai tidur malam, bahkan larut malam, melahirkan inspirasi menjadi suami berjiwa partnership dengan istri. Sehingga sebelum Covid-19 suamilah yang merasa paling capek, paling banyak kontribusinya dalam kehidupan keluarga, sehingga harus dilayani istri selama di rumah, berubah menjadi merasa tidak pantas paling capek, berubah menjadi merasa sangat kecil kontribusinya dalam kehidupan keluarga, berubah menjadi merasa lebih indah ketika istri adalah partner kerja.

Inspirasi perubahan muncul boleh jadi setelah membanding-bandingkan apa yang dikerjakan suami dan kontribusinya terhadap kehidupan keluarga, dengan pekerjaan dan kontribusi yang diberikan istri. Dengan perubahan ini berarti semakin dekat dengan apa yang dipesanan dan diinginkan agama agar suami dan istri sebagai partner hidup, bukan pelengkap hidup. Dengan hidup partnership antara suami dan istri, sama artinya dengan suami telah bersedakah, berinfak, berbuat baik, yang kelak akan mendapat pertolongan dan perlindungan dari Sang Penolong dan Sang Pelindung Yang Maha Dahsyat. Semoga manfaat. (*)-z

Prof Dr Khoiruddin Nasution, guru besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan pengajar Fak Hukum & MSI UII, serta Ketua Asosiasi Dosen Hukum Keluarga Islam Indonesia (ADHKII)

DPR DESAK POLISI LEBIH INTENS

Jual-Beli Surat Bebas Covid-19 Dibongkar

JAKARTA (KR) - Anggota DPR RI meminta aparat kepolisian untuk lebih intens mendalami dugaan adanya jual-beli surat bebas Covid-19 secara daring. Jika dibiarkan, surat bebas Covid-19 yang dijual bebas itu akan membuat Indonesia makin bahaya dan sulit melepaskan diri dari pandemi dalam waktu dekat.

"Tidak boleh dibiarkan karena ini juga membuat para tenaga medis seperti tidak dihargai pengorbanannya. Banyak tenaga medis yang meninggal setelah merawat pasien corona, eh, ada pihak yang diduga menjual surat tugas bebas corona," ujar anggota Komisi III DPR RI Nasir Djamil dalam pernyataan tertulis yang diterima di Jakarta, Minggu (17/5).

Nasir menguduga penjualan itu yang membuat penumpang di bandara membludak. Oleh karena itu, dia meminta

polisi mendalami kasus itu guna melindungi warga yang menggunakan jasa pesawat terbang.

Sementara itu, anggota Komisi VI DPR RI Achmad Baidowi berpandangan bahwa kejadian jual beli surat sehat adalah bukti adanya oknum yang berusaha mengambil keuntungan di balik persoalan mudik.

Ia pun menilai kejadian itu patut untuk ditelusuri, jangan sampai jual beli surat sehat itu hanya kamuflase sebagai siasat untuk mudik setelah dibolehkannya penerbangan oleh Kementerian Perhubungan. "Kami sebagai anggota Komisi VI DPR RI sudah mengingatkan Angkasa Pura I dan II sebagai BUMN pengelola bandara terkait masalah ini. Begitu pula dengan BUMN transportasi ASDP, DAM-RI, PPD, dan PT KAI untuk mengantisipasi hal serupa," ujar Baedowi. **(Ant)-z**

SEDANG DIGODOK KPU RI

Tahapan Pilkada di Era Covid-19

JAKARTA (KR) - Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia tengah menggodok sejumlah hal terkait teknis tahapan pemilihan kepala daerah (Pilkada) dengan penerapan jaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah penularan Covid-19.

Komisioner KPU Viryan Azis mencoba memberikan gambaran tahapan Pilkada di era pandemi ini, dimulai dari tahapan pencocokan dan penelitian (coklit) daftar pemilih. Tahapan coklit harus dilakukan dari 'pintu ke pintu' (*door to door*).

"Tapi pendekatan *door to door* tidak disebut dalam Undang-Undang, di pasal 57 atau 58 ayat 3 yang disebut adalah melakukan coklit Daftar Pemilih Sementara (DPS) di wilayah RT/RW yang bersangkutan, sehingga menjadi relevan, kalau pendekatannya (coklit) digunakan berbasis RT/RW," ujar Viryan dalam pernyataannya yang diterima Antara di Jakarta, Minggu (17/5).

Untuk itu, coklit DPS secara door to door tidak lagi dilaksanakan. Oleh karena itu KPU perlu mengubah dua hal. Pertama, kegiatan regrouping Tempat Pemungutan Suara (TPS) setiap Pemilu dan TPS yang berubah-ubah sudah saatnya diakhiri. Dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No 55/PUU-XVII/2019 yang ada saat ini, sudah saatnya menata mana-

jemen pemutakhiran data pemilih yang lebih baik. "Ke depan TPS bersifat permanen. Harapannya TPS berubah bisa dikurangi," ujar Viryan.

Terkait pemutakhiran data pemilih di era *physical distancing*, Viryan mengatakan, KPU telah mendapatkan data Daftar Penduduk Pemilih Potensial Pemilu (DP4) dari pemerintah sebanyak 105 juta. Sedangkan data KPU dari 270 daerah yang melaksanakan pilkada ada 101 juta. Dalam UU 10/2016, basis pemutakhiran data pemilih adalah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemilu terakhir.

Berdasarkan data usai Pemilu 2019 dengan segala kekurangannya, terlihat selisih data antara DPT (2019) dengan DP4 itu kurang lebih 4-5 persen. Maka, sejak November 2019, KPU RI sudah mengundang kepada KPU daerah agar melakukan pemetaan pemilih sejak dini.

Khusus daerah-daerah yang melakukan Pilkada, sejak November telah dilakukan pengecekan data dan pembersihan data yang substansinya adalah penyelenggara pemilu di daerah harus menguasai data yang ada di KPU. Selain itu, KPU juga memperhatikan tentang adanya potensi ketidaksesuaian data apabila datanya diambil hanya dari orang-orang RT/RW, tidak turun langsung seperti kasus-kasus sebelumnya. **(Ant)-a**



PERAN AKTIF MASYARAKAT: Wakil Gubernur DIY Paku Alam X mencanangkan Gerakan Memakai Masker di DIY di Bangsal Kepatihan Yogyakarta. Saat bersamaan dibagikan 45 ribu masker ke masyarakat di 59 titik se-DIY.

GERAKAN MEMAKAI MASKER DI DIY

Kunci Keberhasilan Cegah Penularan Covid-19

Wakil Gubernur DIY Paku Alam X memimpin Gerakan Memakai Masker di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pencanangan Gerakan Memakai Masker dilakukan di Bangsal Kepatihan Yogyakarta, kemarin (15/5). Bersamaan dengan pencanangan itu dibagikan 45 ribu masker di 59 titik se-DIY.

DALAM pesannya, wakil gubernur mengingatkan kunci mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 adalah peran serta aktif masyarakat.

Tanpa kesadaran dari masyarakat semua tidak ada artinya. Masyarakat harus menjadi subjek bukan objek dalam gerakan memakai masker ini, ujar Paku Alam X.

Faktor lainnya adalah keterlibatan semua elemen masyarakat. Pengalaman semacam itu pernah ditunjukkan DIY saat menangani bencana gempa bumi 2006 dan erupsi Merapi 2010 silam. Semua bisa cepat teratasi berkat partisipasi semua pihak.

Selama masa pandemi Covid-19, masyarakat harus membiasakan memakai masker saat keluar rumah. Kemudian menjaga jarak, tetap berada di rumah dan tidak bepergian manakala tak penting. Juga sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir. (***)